

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembentukan jati diri anak menuju remaja yang paling utama adalah dari lingkungan pergaulan dan lingkungan keluarga. Lingkungan sehat akan melahirkan anak yang sehat saat masa proses pertumbuhan diri ke remaja. Sebaliknya, jika lingkungan tidak baik, maka membentuk kepribadian remaja yang tidak sehat, seperti dilingkungan pertemanan dan lingkungan keluarga, maka hal ini disebut dengan faktor eksternal. Lingkungan pergaulan dan lingkungan keluarga yang tidak sehat bisa menjerumuskan remaja ke yang tidak baik.

Hal inilah yang membuat masa depan nya terganggu. Apalagi sangat rentan saat memasuki fase remaja, karena di fase remaja memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi dan mendorong mereka dalam melakukan apapun yang mereka inginkan tanpa memikirkan dampak dari tindakan mereka, yaitu kurangnya kontrol pada diri mereka. Seperti di lingkungan pergaulan, karena pada dasarnya manusia ialah makhluk sosial, manusia tidak dapat bertahan hidup sendirian. Dalam hal ini, dilingkungan sosial pertemanan Selain itu dari lingkungan keluarga juga yang sangat mempengaruhi. Suyanto (2010) berpendapat bahwa pada di kehidupan nyata, menunjukkan bahwasanya tidak semua anak hidup beruntung sehingga anak-anak dapat menjadi dewasa dan berkembang menjadi keluarga yang sempurna dan bahagia.

Kesejahteraan anak dan remaja memiliki tiga variabel . Maka, tiga variabel kesejahteraan anak dan remaja, yaitu: Pertama, kesejahteraan dimana keluarga semakin mampu memenuhi kebutuhan anaknya. Gagasan ini meminta untuk mempertimbangkan kebutuhan layanan anak-anak dan remaja, orang tua kandung dan angkat, remaja, dan keluarga ketika merumuskan strategi pemecahan masalah. Kedua, dapat menerima program yang memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan remaja. Ketiga, anak-anak

dan remaja mendapatkan perawatan medis dan psikologis yang tepat. (Kesejahteraan Anak, 2005).

Dari beberapa masalah penyebab diatas bahwa keluarga merupakan peran penting dalam kebutuhan anak fase menuju remaja. Karena, disorganisasi keluarga salah satu penyebab permasalahan kesejahteraan anak dan remaja, perpecahan yang terjadi dikeluarga disebabkan oleh anggotanya tidak memenuhi tanggung jawabnya sesuai dengan peran sosialnya seperti latar belakang keluarga yang ekonominya kurang. Hal itu lah yang membuat adanya permasalahan sosial, ketika keluarga tidak mampu mengatasi perekonomiannya dan melihat keluarga mereka berantakan, maka remaja jalanan muncul untuk mencari nafkah. Faktanya sebagian besar remaja jalanan di Indonesia yang berkeliaran dijalan memang berasal dari keluarga yang ekonominya bermasalah dan ketidakharmonisan keluarga.

Dewasa ini kita sering menjumpai segerombol remaja di jalanan. Di kota-kota besar Indonesia, fenomena remaja jalanan merupakan persoalan sosial yang sangat kompleks. Remaja jalanan adalah sekelompok remaja yang menghabiskan waktu masa kecil dan remajanya berjualan koran, bernyanyi dijalan atau sekedar meminta belas kasihan kepada orang-orang yang ditemuinya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Sehingga mendorong remaja dan anak-anak Indonesia untuk bekerja mencari uang sendiri. Harusnya dimana seusianya bekerja sangat keras untuk mendapatkan beasiswa untuk kehidupan masa depannya. Tetapi disisi lain saat seusianya ada yang hidup dijalan salah satunya dengan mengamen untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mengamen adalah suatu aktivitas yang pekerjaan remaja jalanan yang paling sering ditemui dimasyarakat Indonesia, mereka memilih untuk mencoba mencari peruntungan di jalanan. Remaja Jalanan yang mengamen itu dengan cara bernyanyi di kendaraan umum seperti naik turun angkutan.

Pekerjaan yang mereka lakukan sangat berbahaya untuk dirinya, karena bisa mengalami kecelakaan saat naik dan turun dari kendaraan tersebut. Ada dua golongan remaja jalanan yaitu remaja jalanan yang hidup dijalanan dan mencari nafkah, namun masih dekat dengan keluarganya. Sedangkan remaja jalanan murni, adalah sekelompok remaja jalanan yang tidak dekat dengan keluarga mereka dan hidup serta mencari uang di jalanan. Kesulitan ekonomi menghalangi mereka untuk menggunakan masa kecil dan remaja untuk mendapatkan pendidikan seperti anak-anak pada umumnya. Karena Faktor ekonomi keluarga juga menjadi faktor yang membuat para remaja jalanan turun ke jalan untuk mencari nafkah karena mereka tidak memiliki banyak pekerjaan yang disebabkan ketidaktahuan dan keterampilan mereka juga menjadi penghalang untuk mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu, pemuda jalanan tidak dihargai, mereka melakukan pekerjaan yang kurang jelas. Mereka tidak memiliki arti hidup dan saat ini mereka hanya mendapatkan uang untuk makan. Kondisi ini membuat para remaja jalanan menjadi korban kekeliruan.

Didalam suatu pemberitaan, Tato berpendapat bahwa remaja jalanan disarankan untuk diberikan kegiatan yang positif, daripada berlama netap dijalanan. Nantinya bisa saja melakukan tindakan yang negative seperti kejahatan yang merugikan masyarakat (Okenews, 2023). Melihat kondisi dan permasalahan yang ada tersebut, maka perlu adanya pembimbingan moral dan pemberdayaan yang dilakukan untuk mencegah remaja jalanan menghabiskan dan merugikan waktu muda sampai di masa tua nya tidak ada perubahan yang lebih baik untuk hidupnya dan merugikan masyarakat setempat hingga terjadinya kriminalitas. Untuk memenuhi hak-hak mereka dan mengurangi jumlah remaja jalanan, maka sangat diperlukan dari peran pemerintah, masyarakat dan lembaga-lembaga dalam program pemberdayaan yang memiliki peran dalam menangani kasus-kasus pada remaja jalanan. Melalui pemberdayaan, jumlah remaja jalanan secara bertahap akan berkurang dan membantu meringankan permasalahan remaja jalanan sehingga nantinya dapat hidup lebih bermartabat dan lebih baik.

Memberikan uang dan berbagai jenis sembako kepada remaja jalanan saja tidak akan memberdayakan mereka atau tidak cukup. Mereka juga membutuhkan pengembangan pelatihan keahlian untuk meningkatkan keterampilan kreatif mereka sehingga dapat meningkatkan harkat dan martabat kemanusiaannya. Mengingat remaja jalanan masih muda dan hidupnya masih panjang, oleh karena itu generasi muda merupakan mayoritas masyarakat, sehingga fungsinya sangat penting lebih dari sekadar karena mereka merupakan bagian terbesar dari masyarakat. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan zaman, pengetahuan pelatihan keterampilan menjadi bentuk ideal pemberdayaan bagi remaja jalanan.

UU No. 40 tahun 2009, membahas tentang pemberdayaan pemuda (remaja) dilaksanakan untuk meningkatkan potensi dan peran aktif pemuda menuju kemandirian remaja. Proses Pemberdayaan dalam konteks aktualisasi diri remaja jalanan mengacu pada upaya peningkatan skill individu dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki individu tersebut dalam hal pelatihan keterampilan dan pengetahuan. Pemberian pelatihan yang kreatif sama pentingnya dengan pendidikan akademik. Kreativitas dapat menjadi peluang untuk meningkatkan keterampilan bahkan membantu meningkatkan kualitas perekonomian, bila keterampilan tersebut benar-benar digunakan dengan benar maka hal-hal yang positif dapat tercapai, seperti membuka pintu seperti kewirausahaan untuk meningkatkan kemandirian finansialnya.

Dalam perencanaan program pelatihan atau keterampilan para pengelola dapat melibatkan masyarakat, maka dengan itu remaja jalanan merupakan masyarakat itu sendiri. Dengan tujuan dari program yang di selenggarakan oleh Pondok Tasawuf Underground yaitu sesuai dengan kebutuhan dan kondisi para remaja jalanan, sehingga dapat membantu para remaja jalanan secara individu untuk meningkatkan kecakapan hidup remaja jalanan, dengan harapan pasca pelatihan yang remaja jalanan ikuti selama disana dapat meningkatkan kehidupannya seperti kemandirian ekonominya dan kemandirian sosialnya, lalu kembali ke keluarganya.

Berbicara tentang pemberdayaan remaja jalanan, Pondok Tasawuf Underground merupakan salah satu pondok yang sudah melakukan pemberdayaan bagi remaja jalanan dan kelompok punk. Pondok Tasawuf Underground ini berbeda dengan pondok pesantren karena individu-individu yang diberdayakan adalah remaja jalanan yang pekerjaannya rata-rata mengamen dan kelompok punk. Mereka direkrut langsung, biasanya perkumpulannya di bawah jembatan. Hal itu jarang tersentuh dalam ranah pemberdayaan yang lebih lanjut

Pondok Tasawuf Underground ini didirikan oleh seorang Ustadz bernama Halim Ambiya. Pondok Tasawuf Underground ini berusaha memberikan pelayanan pendidikan keagamaan yang bergerak dalam dunia tasawuf dan memberikan remaja jalanan yang belum mendapatkan layanan pendidikan karena masalah ekonomi, sosial, dan geografis. Maka terdapat juga program pendidikan non formal di bidang pelatihan keterampilan sebagai alternative yang disebut Peta Jalan Pulang keluarga.

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini berfokus meneliti dari Peta Jalan Pulang Keluarga yaitu program pelatihan kegiatan ekonomi dan sosial di Pondok Tasawuf Underground, yang diberikan beberapa program-program pelatihan. Tujuannya Peta Jalan Pulang Keluarga untuk kepedulian terhadap remaja jalanan berada dan tinggal dijalanan, yang didasari oleh kepedulian terhadap remaja jalanan yang tidak ada yang mengawasi dalam kesehariannya atau tidak memiliki keluarga yang peduli.

Selain itu tujuan dari Peta Jalan Pulang keluarga yaitu nantinya remaja jalanan harus kembali ke keluarga mereka dengan kondisi ekonomi yang baik, mempunyai tanggung jawab dalam kemandirian secara baik. Oleh karena itu, Peta Jalan Pulang keluarga mempunyai pembekalan program-program pelatihan untuk remaja jalanan di Pondok Tasawuf Underground ini.

Dengan hal tersebut penulis tertarik meneliti di Pondok Tasawuf Underground, dengan judul **“Pemberdayaan Remaja Jalanan Dalam Meningkatkan Kemandirian Melalui Program Peta Jalan Pulang Keluarga di Pondok Tasawuf Underground Tangerang Selatan”**. Karena

telah memberikan kontribusi sebagai pemberdayaan bagi remaja jalanan yang membutuhkan bimbingan sosial dan ekonomi melalui pelatihan keahlian, salah satunya melalui program-program pelatihan yang ada di Peta Jalan Pulang Keluarga. Dengan adanya program pelatihan ekonomi dan sosial mampu membuka peluang usaha untuk meningkatkan pribadi remaja jalanan yang mandiri baik secara pengetahuan maupun secara ekonomi setelah tidak lagi menetap di Pondok Tasawuf Underground tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah

Banyak masalah dapat ditemukan berdasarkan informasi latar belakang yang berikan diatas untuk masalah tersebut, diantaranya:

1. Pengaruh ekonomi dan sosial, penyebab sebagian besar remaja jalanan berkeliaran dijalan dan mencari nafkah dijalan.
2. Pondok Tasawuf Underground memberikan peluang kepada remaja jalanan untuk diberdayakan.
3. Pentingnya pelatihan skill bagi remaja jalanan untuk kemandirian nya dengan program di Peta Jalan Pulang Keluarga yang diberikan Pondok Tasawuf Underground.

1.3. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah penelitian berdasarkan permasalahan tersebut di atas. Penulis membatasi diri hanya di permasalahan yang berkaitan dengan program pemberdayaan bagi remaja jalanan oleh karena itu penulis memfokuskan pada “Pemberdayaan Remaja Jalanan Dalam Meningkatkan Kemandirian Melalui Program Peta Jalan Pulang Keluarga di Pondok Tasawuf Underground Tanggerang Selatan”.

1.4. Rumusan Masalah

Bersumber pada dari uraian, beberapa masalah dapat diidentifikasi di balik masalah di atas , diantaranya :

1. Bagaiman peran Pondok Tasawuf Underground dalam pemberdayaan bagi remaja jalanan ?
2. Bagaimana proses pemberdayaan bagi remaja jalanan dengan Peta Jalan Pulang keluarga melalui program pelatihan di Pondok Tasawuf Underground ?
3. Bagaimanakah hasil kemandirian yang diperoleh untuk remaja jalanan setelah mengikuti program dari Peta Jalan Pulang keluarga yang di ikuti di Pondok Tasawuf Underground ?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk memastikan hal-hal berikut berdasarkan rumusan masalah sebelumnya. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui peran Pondok Tasawuf Underground dalam memberdayakan remaja jalanan.
2. Untuk mengetahui tahapan proses pemberdayaan dengan program-program pelatihan yang diterapkan oleh Pondok Tasawuf Underground bagi remaja jalanan.
3. Untuk mengetahui hasil kemandirian ekonomi dan sosial dari Peta Jalan Pulang Keluarga.

1.6. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan bermanfaat baik dalam hal memberikan ide maupun dalam hal lain, di antaranya :

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan untuk mengenai Pemberdayaan Remaja Jalanan dalam Meningkatkan Kemandirian secara individu untuk perekonomian dan sosialnya melalui program pelatihan-pelatihan skill di Pondok Tasawuf Underground dan menambah kajian pengetahuan tentang pentingnya potensi dimiliki diri remaja jalanan.

2. Secara Praktik

Dapat memberikan gambaran kepada khalayak bahwa untuk meningkatkan peningkatkan kemandirian bagi remaja jalanan bisa dari masyarakat itu sendiri salah satunya dengan program pelatihan keterampilan kepada remaja jalanan untuk bisa mensejahterkan kemandirian dirinya dan perekonomian sosial kehidupannya dengan menunjukkan skill mereka punya.

3. Secara Pribadi

Bagi peneliti sendiri dapat dijadikan sebagai sumber informasi pengetahuan dan pengalaman. Penelitian lain dapat digunakan, sebagai bahan dan sumber informasi yang nantinya digunakan dalam bahan penelitian.